

Peranan Karang Taruna dalam Pembentukan Civic Responsibility di Dukuh Ngombol Sari Desa Palur Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo

Oktaviana Dita Prasticha, Suyahman, Ika Murtiningsih PPKn Universitas

Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo *Korespondensi* :

oktavianadita6@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan karang taruna dalam pembentukan *civic responsibility* di Dukuh Ngombol Sari Desa Palur Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo, mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi karang taruna dalam pembentukan *civic responsibility* di Dukuh Ngombol Sari Desa Palur Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan Teknik sampling kepada Karang Taruna Saras Muda yang dilaksanakan di Dukuh Ngombol Sari, Desa Palur, Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peranan karang taruna dalam pembentukan *civic responsibility* yaitu mampu membentuk anggotanya agar mampu bekerja sesuai dengan hak dan kewajibannya, bekerja secara tulus dan ikhlas, dapat mengemban kepercayaan dari orang lain, mengakui kesalahan diri sendiri, dan mampu mengakui kelebihan orang lain. Kendala yang dihadapi karang taruna terdapat kendala eksternal dan internal, kendala eksternal yaitu terbatasnya biaya anggaran atau dari pemerintah desa untuk melaksanakan program kerja, sedangkan kendala internal yaitu kurangnya kesadaran remaja terhadap tanggung jawab atau kewajibannya yang berupa melaksanakan kegiatan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan, menyelenggarakan usaha-usaha kesejahteraan sosial, menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan masyarakat, sikap pasif remaja dalam kegiatan yang dilaksanakan Karang Taruna Saras Muda, misalnya tidak mengikuti kegiatan “nyinom”, kerja bakti, bakti sosial, dan sikap tidak acuh remaja terhadap tanggung jawab atau tugas yang diberikan seperti tidak menaati peraturan dalam organisasi, tidak mengikuti perkataan ketua karang taruna, dan lain sebagainya.

Kata Kunci: Peranan, Karang Taruna, Civic Responsibility

Pendahuluan

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku dalam rangka melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya, yang harusnya dia lakukan, baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa (Daryanto, 2013:13). Sedangkan Luthfi (2018:15) dalam buku *Masyarakat Indonesia dan Tanggung Jawab Moralitas* menyatakan bahwa tanggung jawab merupakan kewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatu, atau memberi jawab dan menanggung akibat. Setiap manusia tentu memiliki tanggung jawab terlebih antarsesama manusia. Manusia tidak dapat hidup sendiri, selalu bergantung pada manusia lainnya, sehingga sebagai makhluk sosial, anggota masyarakat memiliki tanggung jawab kepada anggota masyarakat lain dalam melangsungkan hidup bermasyarakat.

Menurut Wibowo (2012:73), karakter tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang yang mau serta mampu melaksanakan tugas ataupun kewajibannya. Remaja yang memiliki karakter tanggung jawab, maka akan meraih hasil yang maksimal dalam aktivitas sehari-hari. Karakter tanggung jawab dapat diwujudkan dalam berbagai macam bentuk. Karakter tanggung jawab adalah perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh, berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan dan tingkah lakunya (Mustari, 2014:22). Tanggung jawab merupakan karakter yang memiliki peranan penting dalam setiap aspek kehidupan manusia. Seseorang akan bertindak semauanya jika tidak mempunyai karakter tanggung jawab. Sebaliknya, jika memiliki tanggung jawab yang tinggi maka akan mendorong seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik.

Menurut Ika Murtiningsih (2022:46) pemuda merupakan generasi penerus perjuangan dan cita-cita bangsa, sehingga pemuda yang mempunyai potensi yang cukup besar perlu didukung sepenuhnya baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat agar tetap dalam posisi sebagai sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk menjadi individu dengan sumber daya yang berkualitas penting bagi pemuda untuk mengikuti organisasi kepemudaan karang taruna. Dalam organisasi kepemudaan ini kita dapat melatih karakter kita untuk menjadi lebih baik terutama karakter tanggung jawab.

Pembentukan karakter tanggung jawab pada remaja dapat dilakukan dengan mengikuti organisasi karang taruna karena kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh karang taruna dapat membantu membentuk karakter tanggung jawab pada remaja, misalnya pada kegiatan sinoman. Aktivitas sinoman mengandung suatu potret budaya yang amat luhur serta terpuji. Peran remaja sebagai sinoman dapat memberikan dampak positif, yakni melatih rasa tanggung jawab di lingkungan masyarakat. Namun pada kenyataannya masih banyak ditemukan remaja yang acuh tak acuh terhadap tanggung jawabnya misal tanggung jawabnya terhadap Tuhan YME, bukan hanya harus beribadah, namun seorang manusia juga harus bersikap

baik dan mempunyai sikap toleransi kepada semua orang. Tujuan utama pendidikan karakter menurut Suyahman (2020:171) adalah untuk membangun generasi bangsa yang tangguh, dimana masyarakatnya berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, dan bergotong royong.

Kesempatan untuk mengembangkan diri menjadi pribadi yang tanggung jawab di masyarakat dapat dilakukan diantaranya melalui kegiatan karang taruna. Kita mengenal organisasi kepemudaan di masyarakat dengan sebutan karang taruna, karang taruna merupakan pilar partisipasi masyarakat sebagai wadah pembinaan pembangunan dan pengembangan generasi muda di bidang kesejahteraan sosial. Tujuan yang diharapkan tercapai dalam organisasi kepemudaan di masyarakat ialah menjadi wadah partisipasi khususnya di kalangan pemuda sehingga muncul rasa tanggung jawab sosial dan bermanfaat bagi masyarakat.

Karang taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial. Dengan adanya karang taruna diharapkan generasi muda dapat turut berpartisipasi dalam mengembangkan dan memajukan masyarakat dari berbagai bidang yang ada. Selain itu juga untuk mengembangkan berbagai potensi yang ada di masyarakat dan generasi muda untuk dapat dioptimalkan dan dikembangkan untuk memajukan pribadi, masyarakat, bangsa dan negara. Organisasi ini biasanya tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial generasi muda dan anak muda yang giat bergerak di bidang kesejahteraan sosial.

Menurut Wenti (2013:391) karang taruna adalah suatu organisasi kepemudaan yang ada di Indonesia dan merupakan sebuah wadah tempat pengembangan jiwa sosial generasi muda, karang taruna tumbuh atas kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri khususnya generasi muda yang ada di suatu wilayah desa, kelurahan atau komunitas sosial yang sederhana, terutama bergerak pada bidang-bidang kesejahteraan sosial.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan ketua Karang Taruna Saras Muda maka terdapat masalah masalah yang berkaitan dengan tanggung jawab (*civic responsibility*) di Dukuh Ngombol Sari Desa Palur Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo yaitu remaja kurang menyadari tanggung jawabnya, tidak melakukan kewajiban misal pada kegiatan “nyinom”, kegiatan sosial, dan kerja bakti.

Dengan permasalahan diatas, hal-hal ini bertentangan dengan teori Matthew (2014:35) yang mendefinisikan *civic responsibility* adalah tugas atau kewajiban bagi individu di suatu negara yang diharapkan mereka lakukan kepada negara

mereka sendiri. Dengan kata lain, ini adalah serangkaian tujuan yang sesuai yang berkorelasi dengan hak-hak setiap warga negara. Menurut Sugrue dan Solbrekke (2014:146) *civic responsibility* adalah partisipasi aktif dalam kehidupan sosial suatu komunitas atau kelompok dengan cara yang terinformasi, berkomitmen, dan konstruktif yang bertujuan untuk kebaikan bersama.

Berdasarkan pemahaman-pemahaman yang telah dipaparkan di atas, terlihat jelas bahwa karang taruna memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk kepribadian individu yang bertanggung jawab. Maka dengan demikian peneliti mengambil judul: “Peranan Karang Taruna dalam Pembentukan *Civic Responsibility* di Dukuh Ngombol Sari Desa Palur Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo”

Metode

Penelitian ini dilaksanakan untuk mendeskripsikan peranan karang taruna dalam pembentukan *civic responsibility* di Dukuh Ngombol Sari Desa Palur Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo, mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi karang taruna dalam pembentukan *civic responsibility* di Dukuh Ngombol Sari Desa Palur Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi (Sugiyono, 2019:18). Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini identik dengan lapangan, dimana pengumpulan data dilakukan pada situs alamiah natural setting. Beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, umumnya meliputi : studi pustaka, dokumentasi, observasi, wawancara. Menurut Al Muchtar (2016:257) ada 6 teknik dalam pengumpulan data kualitatif, yaitu studidokumentasi, teknik pengamatan, wawancara, partisipasi, diskusi terfokus, dan gabungan kelimanya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014:246-253) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Teknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Menurut Sugiyono (2018 : 85) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan Teknik ini adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan

fenomena yang diteliti. Oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Keabsahan data yang digunakan oleh peneliti yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil dan Pembahasan

Peranan Karang Taruna dalam Pembentukan Civic Responsibility di Dukuh Ngombol Sari

Organisasi karang taruna merupakan suatu lembaga kemasyarakatan yang berada di lingkungan masyarakat desa, yang di dalamnya terdapat sebuah kepengurusan yang tersusun dari hasil pemilihan. Kepengurusan karang taruna di harapkan memiliki tanggung jawab dalam peningkatan kinerja sebuah organisasi. Meningkatkan kinerja organisasi adalah tanggung jawab setiap anggota karang taruna, peningkatan kinerja organisasi dapat dilakukan dengan cara mengadakan program-program yang dapat memajukan organisasi itu sendiri dan lingkungan sekitarnya. Melalui karang taruna *civic responsibility* remaja dapat terbentuk dengan baik. Karang taruna memiliki peranan yang baik untuk membantu remaja memiliki *civic responsibility* yang baik, karang taruna menjadi wadah sekaligus fasilitator bagi remaja untuk menyalurkan diri melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Karang taruna juga menjadi pembatas dan kontrol bagi pemuda di desa agar tidak menjadi generasi yang rusak akibat kemajuan teknologi, perkembangan zaman, dan kenakalan-kenakalan lainnya.

Menurut Sulhan (2010 : 5) tanggung jawab adalah gabungan dari perilaku yang dapat dipertanggungjawabkan (*accountability*). Segala sesuatu yang dilakukan harus dapat dipertanggungjawabkan akibatnya, dengan kata lain berpikir sebelum bertindak. Berani mempertanggungjawabkan segala perbuatan yang dilakukan, selain itu dapat memberikan keteladanan dari apa yang dikerjakannya. Aristoteles dalam Nurmalina dan Syaifullah (2008 : 45) mengatakan bahwa warga negara yang bertanggung jawab adalah warga negara yang baik, sedangkan warga negara yang baik ialah warga negara yang memiliki keutamaan (*excellence*) dan kebajikan (*virtue*) selaku warga negara.

Salah satu ciri warga negara yang baik dalam Pendidikan Kewarganegaraan ialah warga negara yang mengetahui hak dan kewajibannya serta dengan sadar dan bertanggung jawab dalam melaksanakannya. Peran aktif warga negara dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas serta pembangunan negara. Kualitas suatu bangsa

dapat dilihat dari sejauh mana warga negaranya mampu berpartisipasi dalam proses pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.

Menurut Hardati (2015:56) indikator bagi seseorang yang memiliki tanggungjawab adalah sebagai berikut:

1. Bekerja sesuai dengan hak dan kewajibannya
2. Bekerja secara tulus dan ikhlas
3. Dapat mengemban kepercayaan dari orang lain
4. Mengakui kesalahan dan kekurangan dirinya sendiri
5. Mengakui kelebihan orang lain

Berdasarkan hasil penelitian, para anggota hampir memenuhi lima indikator tanggung jawab menurut Hardati. Dari hasil tersebut berarti pemuda yang mengikuti karang taruna dapat memiliki civic responsibility yang baik jika dibandingkan dengan pemuda yang tidak berpartisipasi. Dengan demikian membuktikan bahwa karang taruna berperan dalam membentuk *civic responsibility* remaja di Dukuh Ngombol Sari. Karang taruna memiliki peran penting dalam membentuk *civic responsibility* para remaja, dengan adanya karang taruna para remaja memiliki wadah untuk membentuk *civic responsibility* yang baik.

Kendala-kendala yang dihadapi Karang Taruna dalam Pembentukan Civic Responsibility

Karang Taruna Saras Muda dalam membentuk *civic responsibility* memiliki berbagai kendala baik secara internal maupun eksternal, kendala secara eksternal yaitu terbatasnya biaya atau anggaran dari pemerintah desa untuk melaksanakan program kerja Karang Taruna Saras Muda. Sedangkan kendala secara internal yaitu adalah a) kurangnya kesadaran remaja terhadap tanggung jawab atau kewajibannya yang berupa melaksanakan kegiatan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan, menyelenggarakan usaha-usaha kesejahteraan sosial, menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan masyarakat, b) sikap pasif remaja dalam kegiatan yang dilaksanakan Karang Taruna Saras Muda, misalnya tidak mengikuti kegiatan “nyinom”, kerja bakti, bakti sosial, c) sikap tidak acuh remaja terhadap tanggung jawab atau tugas yang diberikan seperti tidak menaati peraturan dalam organisasi, tidak mengikuti perkataan ketua karang taruna, dan lain sebagainya.

Hal tersebut tidak sesuai dengan Anggaran Rumah Tangga Pasal 5 yang menyebutkan anggota Karang Taruna Saras Muda memiliki tanggung jawab yaitu melaksanakan kegiatan-kegiatan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan, menyelenggarakan usaha-usaha kesejahteraan sosial yang mendukung upaya peningkatan taraf kesejahteraan sosial masyarakat, menyelenggarakan dan menumbuhkembangkan kegiatan-kegiatan pemberdayaan

masyarakat lokal untuk mendukung implementasi kebijakan otonomi daerah yang lebih terarah, terpadu, dan berkesinambungan, dan membangun sistem jaringan komunikasi, informasi, dan kemitraan strategis, yang mendukung pelaksanaan aktivitas-aktivitas utama dengan berbagai sektor dan komponen masyarakat.

Beberapa remaja sangat pasif atau tidak menjalankan tanggung jawabnya misal tidak mengikuti kegiatan kerja bakti, bakti sosial, “nyinom”, dan pertemuan rutin padahal kegiatan-kegiatan tersebut wajib dilakukan oleh anggota karang taruna. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Hasan (2010:10) yang menyatakan bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Sikap remaja yang kurang menyadari tanggung jawabnya, pasif, dan tidak acuh tidak sesuai dengan pendapat Rachman (2014:54) yang menyatakan tanggung jawab adalah konsekuensi hidup bermasyarakat, manusia harus bertanggung jawab pada masyarakat di sekelilingnya. Tanggung jawab sosial bukan hanya masalah memberi atau tidak membuat kerugian bagi masyarakat, namun tanggung jawab juga bersifat pengendalian dalam hubungan dengan orang lain. Sebagai anggota karang taruna sudah seharusnya lebih aktif, sadar akan tanggung jawabnya, dan peduli terhadap kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh karang taruna.

Hasil dan Pembahasan

Peranan karang taruna dalam pembentukan *civic responsibility* di Dukuh Ngombol Sari, Desa Palur, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo yaitu:

- a. Menyelenggarakan berbagai kegiatan yang membuat remaja menjadi lebih aktif misalnya seperti kegiatan bakti sosial, kerja bakti, “nyinom”, kegiatan pelatihan untuk masyarakat, dan lain sebagainya.
- b. Membentuk sikap tanggung jawab remaja melalui program kerja yang telah dibentuk. Beberapa program kerja Karang Taruna Saras Muda yaitu melaksanakan kegiatan gotong royong, melaksanakan kegiatan perayaan kemerdekaan, mengadakan turnamen olahraga, dan lain-lain.
- c. Menjadi fasilitas bagi remaja untuk membentuk *civic responsibility* yang baik yang berarti dalam organisasi karang taruna terdapat banyak kegiatan yang

dapat melatih keaktifan, memfasilitasi remaja untuk saling bertukar pendapat dalam setiap pertemuan rutin, melatih remaja untuk dapat bekerja dengan oranglain, dan lain-lain.

Kendala-kendala yang dihadapi karang taruna dalam pembentukan *civic responsibility* di Dukuh Ngombol Sari Desa Palur Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo terdapat kendala secara eksternal dan internal, kendala eksternal yaitu terbatasnya biaya atau anggaran dari pemerintah desa untuk melaksanakan program kerja. Sedangkan kendala secara internal yaitu:

- a. Kurangnya kesadaran remaja terhadap tanggung jawab atau kewajibannya yang berupa melaksanakan kegiatan Pendidikan yang berorientasi pada pengembangan, menyelenggarakan usaha-usaha kesejahteraan sosial, menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan masyarakat.
- b. Sikap pasif remaja dalam berbagai kegiatan, misal tidak mengikuti kegiatan bakti sosial, kerja bakti, dan “nyinom”.
- c. Sikap tidak acuh remaja pada tanggung jawab atau tugas yang sudah diberikan seperti tidak menaati peraturan dalam organisasi, tidak mengikuti perkataan ketua karang taruna, dan lain sebagainya.

Simpulan

Hasil penelitian berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, di lapangan bahwa peranan karang taruna dalam pembentukan *civic responsibility* yaitu mampu membentuk anggotanya agar mampu bekerja sesuai dengan hak dan kewajibannya, bekerja secara tulus dan ikhlas, dapat mengembankan kepercayaan dari orang lain, mengakui kesalahan diri sendiri, dan mampu mengakui kelebihan oranglain. Kendala yang dihadapi karang taruna terdapat kendala eksternal dan internal, kendala eksternal yaitu terbatasnya biaya anggaran atau dari pemerintah desa untuk melaksanakan program kerja, sedangkan kendala internal yaitu kurangnya kesadaran remaja terhadap tanggung jawab atau kewajibannya yang berupa

melaksanakan kegiatan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan, menyelenggarakan usaha-usaha kesejahteraan sosial, menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan masyarakat, sikap pasif remaja dalam kegiatan yang dilaksanakan Karang Taruna Saras Muda, misalnya tidak mengikuti kegiatan “nyinom”, kerja bakti, bakti sosial, dan sikap tidak acuh remaja terhadap tanggung jawab atau tugas yang diberikan seperti tidak menaati peraturan dalam organisasi, tidak mengikuti perkataan ketua karang taruna, dan lain sebagainya.

Referensi

- Al Muchtar, Suwarma. 2016. *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bandung: Gelar Potensi Mandiri
- Berg, Bruce dan Lune, Howard. 2012. *Qualitative Research Methods for The Social Sciences*. London : Pearson
- Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrma Widya.
- Hardati, Puji. 2015. *Pendidikan Konservasi*. Semarang : Magnum Pustaka Utama Hasan,
- Ali. 2010. *Marketing*. Yogyakarta : Media Presindo
- Luthfi, Khabib. 2018. *Masyarakat Indonesia dan Tanggung Jawab Moralitas*. Jakarta: Guepedia.
- Matthew, Odianose Dominic. 2014. *Practical Perspective and Youth*. Durham : Strategic Book Publishing & Rights Agency, LLC.
- Murtiningsih, Ika., Suyahman., Singgih, Vinsensius., dan Hasanah, Wahyu Putri. *Pemberdayaan Pemuda Dalam Pelaksanaan PPKM Mandiri di Desa Wirogunan Pada Masa Pandemi Covid 19*. JIPPK, 16 (1), 46-53
- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nurmalina, K dan Syaifullah. 2008. *Memahami Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rachman, Abdul. 2014. *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.

Sugrue C & Solbrenke T. 2014. *Professional Responsibility*. London : Routledge

Sulhan, Najib. 2010. *Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa*. Surabaya : Jaring Pena.

Wenti. 2013. *Eksistensi Karang Taruna dalam Aktivitas Kepemudaan (Studi Kasus di Desa Gunawan Kecamatan Sesayap Kabupaten Tana Tidung)*. Ejournal Pemerintahan Integratif

Wibowo. 2013. *Manajemen Kinerja*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada